

# **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAPASA KOTA MAKASSAR**

*Description Of Mothers' Knowledge About  
Providing Breast Milk In The Working Area Of  
The Kapasa Community Health Center  
Makassar City*

**Indah Mutiara Wulandari<sup>1</sup>, Nursalim<sup>2</sup>, Lydia Fanny<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Gizi Poltekkes Makassar

<sup>23</sup>Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Makassar

\*) [indahmutiarawulandari@poltekkes-mks.ac.id](mailto:indahmutiarawulandari@poltekkes-mks.ac.id) Hp : 081340220843

## **ABSTRACT**

*Exclusive breast milk is giving breast milk only, without giving other food or drinks to the baby, except vitamins, minerals, medicines and oral rehydration salts. The World Health Organization (WHO) recommends that breast milk be given exclusively from birth until the baby is six months old. This recommendation has been followed by various countries in the world, one of which is Indonesia. Even though exclusive breast milk has been recommended by the government, the failure of exclusive breast milk is very common in Indonesia. This research aims to determine the description of mothers' knowledge about providing exclusive breast milk in the working area of the Kapasa Community Health Center Makassar City. This type of research is quantitative descriptive research. The samples were mothers who had toddlers aged 6-59 months who came to community health centers and posyandu who were selected by accidental sampling. The mothers' level of knowledge was obtained through interviews using a questionnaire. The result of the research showed that the mother's level of knowledge regarding giving exclusive breast milk was that of the 48 samples, 43,8% were in the good category, 39,6% in the sufficient category, and 16,7% in the poor category. It is recommended that mothers be more active in participating in posyandu activities and developing information obtained from counselling about exclusive breast milk.*

*Keywords : Exclusive breast milk, Mother's knowledge*

*Bibliography : 32*

## **ABSTRAK**

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja, tanpa memberikan makanan atau minuman lain kepada bayi, kecuali vitamin, mineral, obat-obatan, dan garam

rehidrasi oral. *World Health Organisation* (WHO) menganjurkan agar pemberian ASI dilakukan secara eksklusif sejak bayi lahir hingga bayi berusia enam bulan. Anjuran tersebut telah diikuti oleh berbagai negara di dunia, salah satunya Indonesia. Walaupun ASI eksklusif telah dianjurkan oleh pemerintah, kegagalan ASI eksklusif sangat umum terjadi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kapasa Kota Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel adalah ibu yang mempunyai balita berumur 6-59 bulan yang datang di puskesmas dan posyandu yang dipilih secara *accidental sampling*. Tingkat pengetahuan ibu diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif yaitu dari 48 sampel terdapat 43,8% kategori baik, 39,6% kategori cukup, dan 16,7% kategori kurang. Disarankan kepada ibu lebih giat dalam mengikuti kegiatan posyandu dan mengembangkan informasi yang diperoleh dari penyuluhan tentang ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan Ibu

Daftar Pustaka : 32

## PENDAHULUAN

Badan kesehatan *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) merekomendasikan : inisiasi menyusui dini dalam waktu 1 jam dari lahir, ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan pengenalan zat gizi yang memadai dan aman komplementer (padat) makanan pada 6 bulan bersama dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih. Serta, banyak bayi dan anak-anak tidak mendapatkan asupan gizi secara optimal. Misalnya,

hanya sekitar 44% bayi usia 0–6 bulan di seluruh dunia yang mendapat ASI Eksklusif selama periode 2015-2020 (WHO, 2023).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja, tanpa memberikan makanan atau minuman lain kepada bayi, kecuali vitamin, mineral, obat-obatan, dan garam rehidrasi oral. *World Health Organisation* (WHO) menganjurkan agar pemberian ASI dilakukan secara eksklusif sejak bayi lahir hingga bayi berusia enam bulan. Anjuran tersebut telah diikuti oleh berbagai negara di dunia, salah satunya Indonesia.

Walaupun ASI eksklusif telah dianjurkan oleh pemerintah, kegagalan ASI eksklusif sangat umum terjadi di Indonesia (Juniar, 2023).

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, persentase bayi berusia di bawah usia 6 bulan di Indonesia yang mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif mencapai 73,97% pada 2023. Persentase ini kembali meningkat selama lima tahun berturut-turut. Persentase bayi ASI eksklusif nasional di dalam negeri pada 2023 naik 2,68% dibanding tahun 2022 72,04%. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023 adalah 77,2% dan pada tahun 2022 cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Selatan adalah 75,88%. (BPS, 2024).

Di Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2020 cakupan ASI eksklusif tertinggi di Kota Luwu Utara sebesar 86,27% dan terendah di Kota Palopo sebesar 31,0% (Profil Dinkes Sul-sel, 2020). Penelitian di Inggris menemukan bahwa akibat *lockdown* menyebabkan 50% ibu tidak melanjutkan pemberian ASI

hingga 6 bulan pertama. Keadaan yang sama juga terjadi di Indonesia, dimana dalam penelitian Suryaman, dkk (2020) menemukan bahwa 59,5% ibu menyusui memiliki kecemasan dalam memberikan ASI eksklusif. Rendahnya capaian ASI eksklusif kemungkinan juga akibat faktor pendidikan rendah, pekerjaan petani, kurangnya dukungan suami dan tidak adanya pendampingan dari konselor ASI.

Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah Puskesmas se-kota Makassar pada tahun 2022 adalah 67,30% dari target 45%, sehingga sudah melampaui target yang telah ditetapkan. Sejumlah 14.085 bayi yang masih memperoleh ASI eksklusif dari total 20.930 bayi yang di recall. Adapun cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021 adalah 66,64% dari target 40%, sehingga sudah melampaui target yang telah ditetapkan (Dinkes, 2022).

Cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kapasa 36,4% dari target

45% sehingga belum mencapai target yang ditetapkan.

Cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kapasa 36,4% dari target 45% sehingga belum mencapai target yang ditetapkan.

## **METODE**

### **Desain, tempat, dan waktu**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Mei 2024 di Puskesmas Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

### **Jumlah dan cara pengambilan subjek**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Sampel yang diambil yaitu ibu yang mempunyai balita berumur

6-59 bulan yang datang di puskesmas dan posyandu di wilayah Puskesmas Kapasa Kota Makassar.

### **Jenis dan cara pengumpulan data**

Data diambil dengan *accidental sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner kepada ibu yang mempunyai balita yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data profil puskesmas seperti letak wilayah.

### **Pengolahan dan analisis data**

Data diolah menggunakan komputer dengan program SPSS. Sebelum analisis data dilakukan, data harus diproses terlebih dahulu untuk diubah menjadi informasi yang berguna. Proses pengolahan data ini dilakukan secara manual melalui *Editing*, *Coding*, dan *Tabulating*.

Penyajian Data disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan naratif.

## **HASIL**

Responden sebagian besar berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 22 orang (45,83%). Pendidikan responden sebagian besar pendidikan SMA sebanyak 22 orang (45,8%). Pekerjaan responden yang paling banyak yaitu ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 41 orang (85,4%).

Responden sebagian besar memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya sebanyak 30 orang (62,5%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya sebanyak 18 orang (37,5%).

Pengetahuan ibu dalam kategori baik sebanyak 21 orang (43,8%), pengetahuan ibu dalam kategori cukup sebanyak 19 orang (39,6%), dan pengetahuan ibu dalam kategori kurang sebanyak 8 orang (16,7%).

Responden yang memberikan ASI eksklusif yang paling banyak pengetahuan baik sebanyak 18 orang (37,5%). Sedangkan, responden yang

tidak memberikan ASI eksklusif yang paling banyak pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (25%).

## **PEMBAHASAN**

Karakteristik responden berdasarkan umur yaitu sebagian besar responden adalah 26-35 tahun yaitu sebanyak 22 orang (45,83%), responden dengan umur 12-16 tahun yaitu sebanyak 1 orang (8,33%), responden dengan umur 17-25 tahun yaitu sebanyak 20 orang (41,66%) dan responden yang berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 5 orang (10,41%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asta Kartika tahun 2014 yang menjelaskan bahwa umur responden rata-rata paling banyak pada umur 26-35 tahun, yaitu sebanyak 23 orang (54,8%) dari 42 responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang terbanyak adalah kategori baik. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor ekonomi, kultur (budaya dan agama), Pendidikan, usia, dan lingkungan.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, SD yaitu sebanyak 2 orang (2,1%), pendidikan SMP sebanyak 10 orang (20,8%), pendidikan SMA sebanyak 22 orang (45,8%), dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 14 orang (29,2%). Tingkat pendidikan ibu yang tinggi menyebabkan ibu mampu menyerap informasi dengan cepat. Semakin banyak informasi yang didapat semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya semakin baik tentang ASI eksklusif. Namun, meskipun responden pada penelitian berpendidikan terakhir SMA/SMK akan tetapi terdapat 14 orang (29,2%) yang memiliki pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang hanya termasuk kategori “cukup”. Oleh karena itu, tingginya tingkat Pendidikan seseorang tidak akan menjamin seseorang akan memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Karakteristik berdasarkan pekerjaan, responden yang merupakan ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 41 orang (85,4%), ibu bekerja sebagai

PNS yaitu sebanyak 1 orang (2,1%), ibu bekerja swasta sebanyak 1 orang (2,1%), ibu bekerja wiraswasta yaitu sebanyak 2 orang (4,2%), ibu yang sebagai Mahasiswa yaitu sebanyak 2 orang (4,2%) dan ibu yang bekerja sebagai tenaga Kesehatan (Perawat) sebanyak 1 orang (2,1%). Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) dan tidak bekerja di luar rumah, sehingga mereka memiliki waktu untuk melakukan konseling dengan tenaga Kesehatan seperti mendatangi posyandu maupun puskesmas untuk mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif, hal ini tentu saja mempengaruhi pengetahuan responden tentang ASI eksklusif.

Hasil penelitian didapatkan dari 48 responden, rata-rata ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya sebanyak 30 orang (62,5%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya sebanyak 18 orang (37,5%). Sehingga responden pada penelitian ini sudah baik karena rata-rata ibu sudah memberikan ASI eksklusif kepada anaknya tanpa memberikan

makanan maupun minuman tambahan sebelum usia 6 bulan.

Ibu yang memberikan ASI eksklusif ditunjang dengan umur, yang mana menurut Notoatmodjo (2015) umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Selain itu, responden pada penelitian ini sebagian besar merupakan IRT berjumlah 41 orang (85,4%). Menurut Lusiana (2016) sebagian besar ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu rumah tangga dikarenakan mereka tidak memiliki kegiatan diluar rumah sehingga tidak harus meninggalkan bayi mereka dalam waktu yang cukup lama.

Penyebab gagalnya ibu mempraktekan ASI eksklusif adalah ibu rumah tangga dikarenakan mereka tidak memiliki kegiatan diluar rumah sehingga tidak harus meninggalkan bayi mereka dalam waktu yang cukup lama.

prelakteal, pemberian susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena ibu atau bayi sakit, ibu sibuk bekerja sehingga tidak sempat menyusui bayi dan ibu ingin mencoba susu formula (Wahyuningsih, 2013).

Hasil penelitian dari 48 responden, mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif sebanyak 21 orang (43,8%) pengetahuan ibu dalam kategori baik, pengetahuan ibu dalam kategori cukup sebanyak 19 orang (39,6%), dan pengetahuan ibu dalam kategori cukup sebanyak 8 orang (16,7%). Berdasarkan dari hasil penelitian, responden memiliki pengetahuan baik disebabkan karena ibu aktif mengikuti posyandu dan datang ke puskesmas, ibu mampu menyerap informasi dengan baik yang disarankan oleh dokter, bidan dan ahli gizi. Kemudahan dalam memperoleh informasi dapat membantu seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang baru.

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal – hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas

hidup. Pendidikan ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kapasa termasuk pendidikan yang cukup karena penduduknya rata-rata berpendidikan SMA/SMK. Ini menunjukkan semakin rendah pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kapasa.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Suyatno, 2012).

## **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan ibu yang baik sebanyak 21 orang (43,8%), pengetahuan ibu yang cukup sebanyak 19 orang (39,6%), dan

pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 8 orang (16,7%).

2. Ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya sebanyak 30 orang (62,5%) dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya sebanyak 18 orang (37,5%).

## **SARAN**

1. Penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif perlu dilakukan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kapasa, karena banyak responden belum menyadari pentingnya ASI eksklusif bagi bayi.
2. Petugas kesehatan sebaiknya menyampaikan informasi atau penjelasan mengenai ASI eksklusif untuk ibu dan bayi, guna menghindari kesalahpahaman dan mengarahkan sikap ibu ke arah yang lebih positif. Hal ini dapat dilakukan dengan membagikan brosur dan memasang spanduk tentang pentingnya ASI eksklusif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah

memberikan dukungan kepada penulis selama pembuatan tugas akhir ini.

Tabel 02  
Karakteristik Responden

| Karakteristik    | n  | %    |
|------------------|----|------|
| Klasifikasi Umur |    |      |
| 12-16 tahun      | 1  | 2,1  |
| 17-25 tahun      | 20 | 41,7 |
| 26-35 tahun      | 22 | 45,8 |
| 36-45 tahun      | 5  | 10,4 |
| Jumlah           | 48 | 100  |
| Jenis Pendidikan |    |      |
| SD               | 2  | 4,2  |
| SMP              | 10 | 20,8 |
| SMA              | 22 | 45,8 |
| Perguruan tinggi | 14 | 29,2 |
| Jumlah           | 48 | 100  |
| Pekerjaan        |    |      |
| IRT              | 41 | 85,4 |
| PNS              | 1  | 2,1  |
| Swasta           | 1  | 2,1  |
| Wiraswasta       | 2  | 4,2  |
| Mahasiswa        | 2  | 4,2  |
| Lainnya          | 1  | 2,1  |
| Jumlah           | 48 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 03  
Pemberian ASI Eksklusif

| Pemberian ASI Eksklusif | n  | %    |
|-------------------------|----|------|
| Ya                      | 30 | 62,5 |
| Tidak                   | 18 | 37,5 |
| Jumlah                  | 48 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 04  
Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

| Pengetahuan | n  | %    |
|-------------|----|------|
| Baik        | 21 | 43,8 |
| Cukup       | 19 | 39,6 |
| Kurang      | 8  | 16,7 |
| Jumlah      | 48 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 05  
Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif

| Pemberian     |    |      | Pengetahuan Ibu Tentang |      |       |      |        |      | Jumlah |      |
|---------------|----|------|-------------------------|------|-------|------|--------|------|--------|------|
| ASI Eksklusif |    |      | ASI Eksklusif           |      |       |      |        |      |        |      |
|               |    |      | Baik                    |      | Cukup |      | Kurang |      |        |      |
|               | n  | %    | n                       | %    | n     | %    | n      | %    | n      | %    |
| Ya            | 30 | 62,5 | 18                      | 37,5 | 6     | 12,5 | 5      | 10,5 | 29     | 60,5 |
| Tidak         | 18 | 37,5 | 4                       | 8,3  | 12    | 25   | 3      | 6,2  | 19     | 39,5 |
|               |    |      | Jumlah                  |      |       |      |        |      | 48     | 100  |

Sumber : Data Primer, 2024